BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah uang beredar teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat (Setyawan, 2005:11). Jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat harus berkembang secara wajar. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian, namun perkembangan yang terlalu meningkat tajam akan dapat memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Oleh karena itu, jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengan kapasitas perekonomian suatu negara, yaitu diupayakan agar jumlah uang yang beredar tidak terlalu ban yak, dan juga tidak terlalu sedikit. Pengendalian jumlah uang beredar perlu dilakukan oleh Bank Sentral sebagai otoritas moneter dengan kebijakan-kebijakannya dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Pada kenyatannya peredaran jumlah uang dipengaruhi oleh aktivitas pasar, dimana Bank Sentral, Lembaga Keuangan dan masyarakat saling berinteraksi dalam menetapkanjumlah uang yang beredar. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia membutuhkan informasi tentang perkembangan dan perilaku jumlah uang beredar di masyarakat. Dilihat dari pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (JUB) MI dari tahun 2003 ke

tahun 2004 sebesar 13,08 persen. Peningkatan Ml disumbang oleh peningkatan uang kartal dan uang giral. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan nasional tahun 2004 yaitu sebesar Rp 2.295.826 milyar. Pada tahun ini Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter yang longgar *(cautious easing).*

Hampir berdekatan waktu pelaksanaannya. Peningkatan pertumbuhan M1 tidak diikuti dengan meningkatnya inflasi justru inflasi pada tahun ini mengalami penurunan menjadi 6,6 persen. Pada tahun ini Bank Indone~ia cenderung menempuh kebijakan moneter ketat *(tight biased)* dengan mempertahankan BI Rate pada level 12,75 persen yang selanjutnya sejak Mei 2006 menurunkannya secara terukur dan hati-hati *(cautious easing)* menjadi 9, 75 persen. Namun penurunan BI Rate ini tidak sejalan dengan tingkat suku bunga deposito yang naik menjadi 11,63 persen, sementara itu GWM yang ditetapkan secara proporsional atas dasar pencapaian Loan to Deposit Ratio (LDR) bank secara individual sampai 8 persen. Kemudian pada tahun 2007 dimana pada tahun ini peningkatan jumlah uang beredar naik sebesar 22,90 persen yaitu sebesar Rp 450.056 milyar. Pertumbuhan likuiditas perekonomian tersebut dapat dikategorikan tinggi apabila dibandingkan dengan kondisi dalam *5* tahun terakhir.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Periode 2014-2018

Tahun	Nilai Tukar (Rp)
2014	12.436,00
2015	13.794,00
2016	13,436,00
2017	13.548,00
2018	13.888,00

Sumber : www.bi.go.id

Dari tabel 1.1 dapat diliat bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan, yakni dari Rp 13.436,00 per dollar AS pada tahun 2017 menjadi Rp 13.548,00 per dollar AS . Ini mencerminkan bahwa nilai Dollar naik karena jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli Dollar meningkat. Dengan kata lain, Dollar mengalami apresiasi terhadap rupiah. Dari sisi lain, rupiah menjadi lebih murah di nilai dalam Dollar, artinya rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar. Untuk menghindari kebingungan, harus diingat bahwa *kurs* antara mata uang domestik dan mata uang asing diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Bila *kurs* meningkat berarti mata uang domestik mengalami depresiasi dan mata uang asing mengalami apresiasi. Sebaliknya, penurunan *kurs* mencerminkan terjadinya apresiasi mata uang domestik dan depresiasi mata uang asing (Kuncoro, 1996).

Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2017 – 2018 dapat dilihat pada Gambar 2. Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2017 - 2018 mengalami fase

naik dan turun, nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi akibat ketidakpastian ekonomi global dan tekanan pada neraca pembayaran Indonesia (NPI). Kemudian nilai tukar rupiah bergerak stabil pada triwulan IV tahun 2018 akibat kebijakan yang ditempuh BI untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan tingkat fundamentalnya terlihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kurs transaksi USD

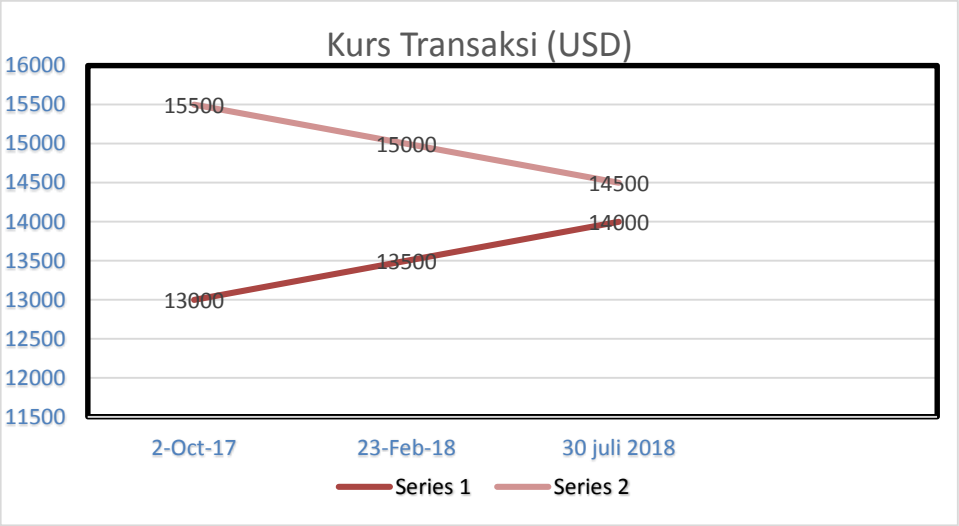

Sumber : Kuncoro, Mudrajat (1996)

Pemulihan perekonomian Indonesia pada 2017 berlanjut gradual didorong perbaikan ekspor dan investasi. Dinamika pertumbuhan ekonomi menunjukkan perekonomian nasional telah melewati titik terendah pertumbuhan ekonomi yakni 6,64% yang terjadi pada pertengahan 2014. Perkembangan menunjukkan pertumbuhan ekonomi terus membaik secara perlahan sehingga PDB pada 2018 tercatat tumbuh 9,04%, meningkat

dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,03% (Gambar 1.2).

Gambar 1.2. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015– 2018

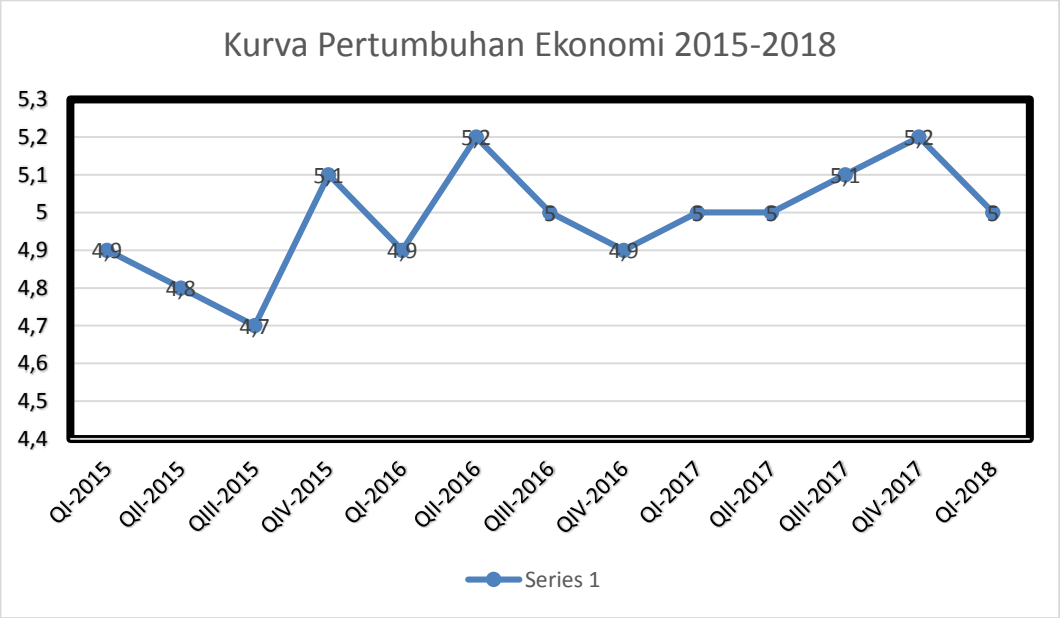

Sumber : bps.go.id

Dinamika tersebut ditopang pergerakan ekspor dan investasi yang pada 2017 membaik sejalan kondisi global yang kondusif dan stabilitas ekonomi domestik yang terjaga baik. Peran ekspor dan investasi yang menguat juga tergambar pada kontribusi kedua komponen tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Dinamika perekonomian menunjukkan perbaikan ekonomi domestik menguat pada paruh kedua 2017. Perkembangan tersebut didorong oleh pemulihan ekonomi global yang semakin solid, sehingga mampu mendorong peningkatan ekspor secara signifikan hingga mencapai 3,14%. Realisasi pertumbuhan ekspor ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, jauh lebih baik dari capaian pada 2015 yang tercatat kontraksi 5%.

Selain itu, dari sisi sektoral yang memberi corak dalam pertumbuhan ekonomi pada kuartal-I investasi eskpor. Investasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) tercatat tumbuh pada 3 bulan pertama 2018 3,14%, jauh jauh di bawah pencapaian periode yang sama pada tahun 2017 (7,15%). Meskipun demikian, perkembangan positif pada ekspor dan investasi tersebut belum cukup kuat meningkatkan konsumsi swasta khususnya konsumsi rumah tangga.

Gambar 1.3. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015– 2018

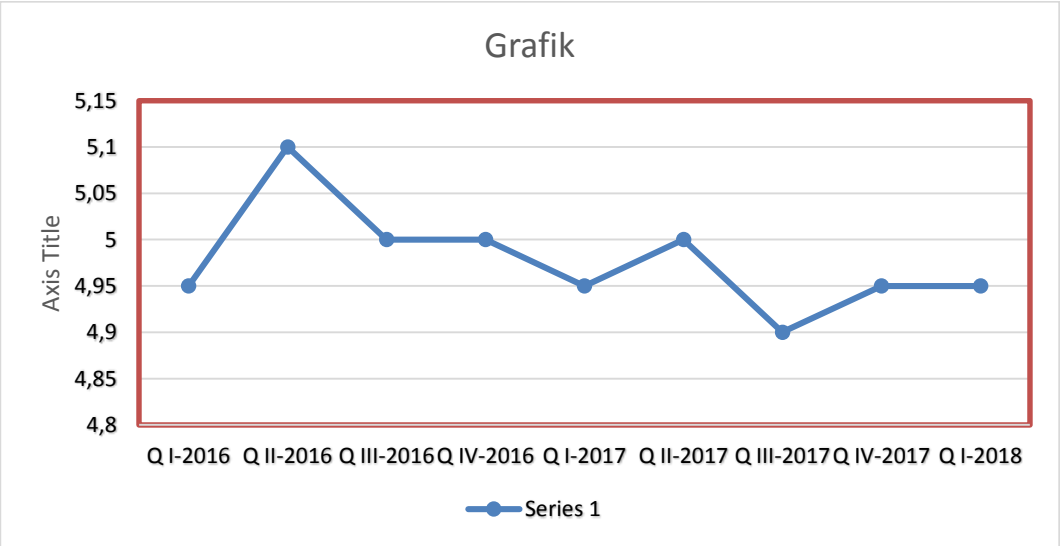

Sumber : Rocky H.E Sendpou (2013)

Konsumsi rumah tangga menjadi penting karena statusnya sebagai motor utama penggerak pertumbuhan perekonomian ekonomi di indonesia. Dalam pembentukan PDB, konsumsi rumah tangga menyumbang 56,8%. Jadi, ketika konsumsi rumah tangga bergerak, maka PDB secara keseluruhan pun akan ikut bergerak.

Kala pendapatan matoritas pekerja di indonesia terganggu maka, konsumsi secara keseluruhan akan terganggu. Ini yang menyebabkan konsumsi akan berkurang pada pertumbuhan ekonomi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah besarnya pengaruh perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan baik Pemerintah, investor, dan pelaku usaha agar dapat mengetahui pengaruh dari kebijakan moneter yang diambil.

3. Menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri maupun pemerhati moneter lainnya terutama di dalam menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap variabel-variabel makroekonomi serta berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Untuk menambah wawasan penulis terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya yang berhubungan dengan nilai tukar, jumlah uang beredar, dan ekspor.

2. Kegunaan Praktis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan pengendalian pertumbuhan ekonomi terutama berhubungan dengan nilai tukar, jumlah uang beredar, dan ekspor.

F. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Model dan analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripstif dan analisis kuantitatif . Analisis diskriptif untuk mendiskripsikan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif unutuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang diukur, di uji, dan diinformasikan dalam

bentuk tabel dan lainnya). Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari pembentukan model persamaan dasar.

Sementara variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, nilai tukar, eskpor, dan produk domestik bruto. Fungsi model regresi dalam penelitian ini di modifikasi dari jurnal Jan Horas V Purba, (2017). Adalah sebagaiberikut:

$$logPDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 Logkurs_t + \alpha_2 Logm1_t + \alpha_3 LogX_t + \lambda ROE_{t-1} + v_t \quad (3.1)$$

Di mana :

PDB	= *Logaritma Produk Domestik Bruto*
Kurs	= Logaritma Nilai Tukar
LogM1	= Logaritma Jumlah Uang Beredar
X	= Ekspor
log	= operator logaritma berbasis *e*
λ	= $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (*adjustment*)
α_0	= $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek
α_1	= $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek *PDB*
α_2	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek *KURS*
α_3	= $\delta\beta_3$; koefisien regresi jangka pendek *M1*
α_4	= $\delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek *X*
β_0	= konstanta jangka panjang
β_1	= koefisien regresi jangka panjang *PDB*
β_2	= koefisien regresi jangka panjang *KURS*
β_3	= koefisien regresi jangka panjang *M1*

β_4 = koefisien regresi jangka panjang X

β_0 = konstanta jangka panjang

v = unsur kesalahan (*error term*)

t = tahun ke $_t$

*Sumber :*Alat Analisis di atas merupakan modifikasi dari model Kerangka Pemikiran yang diambil dari jurnal Jan Horas, V. P. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar TerhadapEkspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* . Jurnal Ekonomi dan Keuangan

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

BAB I.PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II.LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu konsep-konsep yang berkaitan dengan utang luar negeri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan memperjelas arah penelitian dan hipotesis.

BAB III.METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data. Merupakan bab metode penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV.ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV.ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.